

Peningkatan Motorik Siswa Sekolah Dasar 030 melalui Kegiatan Belajar dan Bermain Desa Suka Bumi Kecamatan Kota Bangun Darat

Muhammad Andra Ariadi^{1*}, Mulyono Dwianto², Erina Pebrianti³, Muhammad Ronny Irawan⁴, Amelia Putri⁵, Juliawan⁶, Refanus⁷, Rosianna⁸, Miftahul Jannah⁹, Muhammad Faisal Gandi¹⁰
Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}
E-mail: muhammadandraariadi.14@gmail.com*

Received:
2024 – 06 – 31

Revised:
2024 – 07 – 20

Accepted:
2024 – 07 – 30

Kata Kunci: Pengembangan Motorik Siswa, Kegiatan Belajar dan Bermain, Motorik Kasar dan Halus, Melatih Fokus

Keywords: Student Motor Development, Learning and Play Activities, Gross and Fine Motors, Practicing Focus

Abstrak: Program pengembangan motorik dan melatih fokus anak sekolah dasar (SD) ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar serta kemampuan konsentrasi siswa. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti permainan fisik, latihan keseimbangan, dan kegiatan seni, program ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan koordinasi, kekuatan otot, dan daya tahan. Selain itu, program ini juga mencakup latihan-latihan fokus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perhatian dan konsentrasi anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Hasil awal dari pelaksanaan program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik dan kemampuan fokus siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada performa akademis mereka. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya mendukung perkembangan holistik siswa. Maka dari itu, kami dari KKN XXXIV Universitas Kutai Kartanegara akan mengajarkan murid kelas Satu SD Desa Suka Bumi Kecamatan Kota Bangun Darat Kabupaten Kutai Kartanegara untuk mengenal anggota tubuh, kesenian, dan daya fokus.

Abstract: This program for developing motor skills and enhancing focus among elementary school children is designed to improve both fine and gross motor skills as well as students' concentration abilities. Through engaging and interactive activities such as physical games, balance exercises, and art activities, the program aims to help children develop coordination, muscle strength, and endurance. Additionally, the program includes focus exercises intended to improve children's attention and concentration on school tasks. Initial results from the implementation of this program show significant improvements in students' motor skills and focus abilities, which in turn positively impact their academic performance. This program is expected to serve as a model for other schools in supporting the holistic development of students..From that, We Are From KKN XXXIV Kutai Kartanegara University will teach 1st Primary School Desa Suka Bumi Kecamatan Kota Bangun Darat Kabupaten Kutai Kartanegara for knowing part of body, art, and focus power.

Pendahuluan

Desa Sukabumi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kota Bangun Darat. Terdapat 1.529 penduduk, di mana di antaranya terdapat 113 jumlah penduduk usia 5-9 tahun.[1] Usia tersebut adalah saat yang paling menyenangkan bagi para anak Desa Suka Bumi, dimana mereka bebas mengekspresikan setiap keceriaan mereka dengan berbagai kegiatan yang mereka sukai mulai dari kegiatan fisik seperti berlari dan melompat, ataupun kegiatan nonfisik seperti menggambar, dan mewarnai.

Dari hasil survei lapangan, menunjukkan bahwa anak-anak di Desa Suka Bumi telah memiliki perkembangan motorik yang cukup bagus, walaupun masih ada beberapa anak yang mengalami sedikit permasalahan dalam perkembangan motoriknya. Hal ini tentunya menjadi kekhawatiran bagi kami akan perkembangan anak-anak Desa Suka Bumi di masa depan. Pada kenyataannya, perkembangan anak pada usia dini terutama di kelas satu sekolah dasar (SD), merupakan tahap krusial dalam membangun dasar yang kuat untuk keterampilan fisik, kognitif, dan emosional mereka.[2] Pada tahap ini, perhatian khusus perlu diberikan pada pengembangan keterampilan motorik kasar, motorik halus, dan kemampuan fokus anak-anak, karena ketiga aspek ini sangat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam belajar dan menjalani aktivitas sehari-hari.[3]

Pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif, motorik, dan sosial anak. Salah satu aspek penting dalam pendidikan ini adalah kemampuan anak untuk mengenali dan mengingat bagian-bagian tubuh mereka. Pengenalan anggota tubuh tidak hanya penting untuk kesehatan dan keselamatan anak, tetapi juga untuk perkembangan kemampuan bahasa dan komunikasi mereka.[4] Ketiga aspek ini motorik kasar, motorik halus, dan kemampuan fokus saling terkait dan berkontribusi secara signifikan terhadap keseluruhan perkembangan anak. Untuk mendukung perkembangan ini, diperlukan pendekatan pendidikan yang holistik dan menyenangkan, yang melibatkan berbagai kegiatan fisik, latihan keterampilan, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, anak-anak akan lebih siap menghadapi tantangan akademis dan sosial yang lebih kompleks di masa depan.

Dari pernyataan di atas, maka kami Mahasiswa KKN XXXIV Universitas Kutai Kartanegara memberikan solusi berupa pengajaran berbasis gerakan tubuh dalam melatih daya ingat anak terhadap anggota tubuh mereka, melatih daya imajinasi siswa kelas satu, dan melatih fokus terhadap suatu objek. Melalui aktivitas yang dirancang khusus, seperti permainan yang melibatkan menyentuh, menunjuk, dan meniru gerakan, menggambar, dan membuat kolase. Diharapkan anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana stimulasi sensorik dan kinestetik yang dihasilkan dari gerakan tubuh dapat berkontribusi pada peningkatan daya ingat anak.

Metode Pelaksanaan

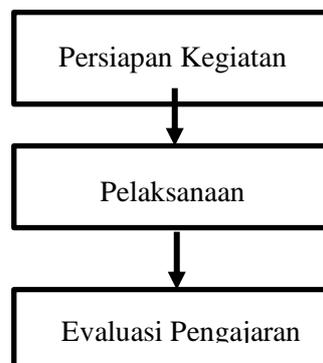
Pelaksanaan pengembangan motorik dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 030 Kota Bangun, terletak di Desa Suka Bumi, Kecamatan Kota Bangun Darat (Gambar 1). Kegiatan tersebut berlangsung selama tiga hari dari tanggal 18-20 Januari 2024

yang diajarkan kepada siswa kelas 1 yang berjumlah 28 siswa. Sebelum metode pengajaran motorik halus dan motorik kasar dilakukan, telah dirancang materi pembelajaran.



Gambar 1. Lokasi kesampaian daerah KKN

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik siswa sekolah dasar yang telah dilakukan meliputi Motorik Kasar (melatih kemampuan gerak), Motorik Halus (melatih kreativitas), dan Melatih Fokus. Berikut adalah penjelasan ketiga metode tersebut.



Gambar 2. Diagram Proses Kegiatan

1. Motorik Kasar

- a) Melakukan kegiatan melompat: yaitu demonstrasi gerakan melompat yang akan diikuti oleh para siswa SD, seperti gerakan melompat ke depan dan ke belakang.
- b) Melakukan gerakan mengenal anggota tubuh: yaitu demonstrasi setiap anggota tubuh yang akan diikuti para siswa SD, seperti kepala pundak, lutut, dan kaki.

2. Motorik Halus

- a) Membuat Kolase: membuat kolase dari biji-bijian, seperti beras, ketumbar, dan kacang hijau. Para siswa diberi kertas yang berisi gambar buah dan bunga yang kemudian diberi lem dan ditaburi biji-bijian yang mereka sukai sekreatif mungkin.

- b) Mewarnai: mewarnai gambar yang telah dibagikan. Para siswa diberi kertas yang berisi gambar ikan dan bunga yang kemudian akan diwarnai menggunakan pensil warna dengan kreatif.

3. Melatih Fokus

- a) Melakukan gerakan yang berbeda: para siswa akan dilatih fokusnya dengan cara melakukan perbedaan penyebutan dengan gerakan yang dilakukan. Seperti melakukan gerakan melompat ke depan yang sebenarnya harus melompat ke belakang.

Indikator Keberhasilan

1. Motorik Kasar

- a) Melakukan Kegiatan Melompat: keberhasilan diukur dari partisipasi aktif para siswa dalam mengikuti kegiatan.
- b) Melakukan Kegiatan Pengenalan Anggota Tubuh: keberhasilan diukur dari partisipasi aktif para siswa dalam mengikuti kegiatan.

2. Motorik Halus:

- a) Membuat Kolase: keberhasilan diukur dari partisipasi dan kreativitas para siswa dalam membuat kolase.
- b) Mewarnai: keberhasilan diukur dari partisipasi dan kreativitas siswa dalam mewarnai setiap gambar.

3. Melatih Fokus

- a) Melakukan Gerakan yang Berbeda: keberhasilan diukur dari seberapa fokus siswa dalam melakukan setiap gerakan yang berbeda dengan perintah.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan kombinasi dari berbagai pendekatan ini, diharapkan kegiatan pengembangan motorik anak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi SD Negeri 030 Kota Bangun.

Hasil dan Pembahasan

Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot besar, seperti badan, lengan, dan kaki.[5] Murid-murid ditanya apakah mereka mengetahui beberapa anggota tubuh inti seperti kepala, kedua tangan, tubuh, dan kedua kaki. Hasilnya semua murid mengetahui seluruh anggota inti tubuh. Namun, saat ditanya di mana siku, bahu, dan dagu, sebagian murid ada yang tahu letaknya dan sebagian murid tidak tahu. Lalu pembelajaran dimulai dengan murid berdiri dan diinstruksikan jika tangan disentuh ke anggota tubuh maka murid harus menyebut anggota tubuh apa yang disentuh.

Dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan, diperoleh hasil ternyata gerakan tubuh dalam pembelajaran memicu stimulasi sensorik yang beragam, seperti sentuhan, gerak, dan penglihatan. Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas fisik sambil belajar lebih mudah mengingat informasi yang diberikan.[6] Ini dibuktikan dengan peningkatan daya ingat jangka panjang mereka terhadap nama dan fungsi anggota

tubuh, yang diukur melalui tes setelah pembelajaran. Aktivitas yang menggabungkan gerakan tubuh tidak hanya memperkuat daya ingat, tetapi juga meningkatkan koordinasi motorik anak-anak. Mereka menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus dan kasar, seperti keseimbangan, koordinasi tangan, mata, dan kelincahan.

Ini menegaskan bahwa metode ini memiliki manfaat ganda, baik secara kognitif maupun fisik. Pembelajaran ini juga membuat semua murid baik yang sudah ingat maupun yang lupa anggota tubuh mengingat apa yang sudah diajarkan peneliti. Aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh memberikan stimulasi sensorik dan kinestetik yang signifikan. Anak-anak menggunakan indra peraba dan gerakan mereka untuk belajar, yang memperkuat koneksi saraf dan memori mereka. Ini terlihat dari peningkatan respon cepat anak-anak dalam mengenali anggota tubuh saat diberi instruksi melalui gerakan.



Gambar 3. Kegiatan kelas motorik kasar

Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecilnya, seperti otot-otot. Pada usia kelas satu sekolah dasar (SD), anak-anak berada dalam fase penting perkembangan keterampilan motorik halus.[7] Keterampilan ini melibatkan koordinasi otot-otot kecil di tangan dan jari yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas akademis dan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan menggambar dan membuat kolase, siswa mengasah kreativitas dalam kombinasi pemilihan warna. Pengajaran ini juga penting dalam keberhasilan akademis dan kemandirian mereka dalam aktivitas sehari-hari.

Kreativitas para siswa semakin berkembang, dimana mereka bisa mengkreasikan setiap gambar yang mereka miliki. Seperti saat pembuatan kolase, para siswa bisa membuat kolase dengan kreasi mereka sendiri secara rapi. Bahkan mereka juga melakukan penyesuaian warna pada setiap bagian gambar mereka. Lalu, pada kegiatan mewarnai, para siswa juga menunjukkan kreativitas yang mereka miliki dalam hal pemilihan warna, seperti siswa yang membedakan setiap warna pada gambar bunga yang dimilikinya, ataupun siswa yang menggunakan imajinasinya dalam menentukan warna ikan yang dimilikinya di rumah. (Gambar 4).



Gambar 4. Kegiatan kelas motorik halus

Melatih Fokus

Melatih fokus adalah proses membantu seseorang, terutama anak-anak, untuk mengembangkan kemampuan berkonsentrasi pada satu tugas atau aktivitas tertentu tanpa mudah teralihkan oleh gangguan lain.[8] Fokus adalah kemampuan untuk memberikan perhatian penuh pada sesuatu yang sedang dikerjakan atau dipelajari, dan melatih fokus berarti secara sadar meningkatkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Pada usia kelas satu sekolah dasar (SD), kemampuan untuk fokus dan berkonsentrasi menjadi kunci penting dalam proses belajar anak. Kemampuan ini membantu anak menyelesaikan tugas, mengikuti instruksi, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan kelas.

Pada kegiatan ini kami melakukan kegiatan mengingat anggota tubuh yang kemudian akan kami lakukan perbedaan antara penyebutan dan gerakan. Saat kami meminta menunjuk hidung, maka kami akan menunjuk yang lain seperti telinga. Bagi, siswa yang fokus mereka tidak akan mengikuti gerakan yang kami lakukan. Begitu juga saat kami melakukan kegiatan melompat, jika kami meminta untuk melompat ke depan, maka kami akan melakukan lompatan ke belakang (Gambar 5).



Gambar 5. kegiatan kelas melatih fokus

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pengembangan motorik siswa di SD Negeri 030 Kota Bangun memiliki peranan penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Faktor pendukung utama yang sangat

berkontribusi terhadap kelancaran program ini adalah dukungan penuh dari pihak sekolah. Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai serta memberikan waktu yang cukup bagi pelaksanaan kegiatan, sehingga aktivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan optimal. Selain itu, antusiasme siswa menjadi salah satu elemen positif yang mendorong keberhasilan kegiatan. Para siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, dibuktikan dengan partisipasi aktif mereka dalam setiap aktivitas. Bahkan, sebagian besar siswa tidak ragu untuk bertanya, baik terkait materi pembelajaran maupun informasi lain seperti kehidupan kampus. Kehadiran siswa yang lengkap selama kegiatan juga menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi terhadap program ini. Faktor pendukung lainnya adalah lokasi sekolah yang strategis, di mana keberadaan toko-toko di sekitar area pengajaran memudahkan tim pengajar dalam mencari dan menyediakan bahan ajar yang dibutuhkan.

Namun, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk kegiatan pengajaran. Dengan durasi yang relatif singkat, tim pengajar harus memaksimalkan setiap sesi pembelajaran agar tujuan program dapat tercapai. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman antar siswa juga menjadi tantangan. Beberapa siswa memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi yang disampaikan dibandingkan siswa lainnya, yang mengharuskan tim pengajar untuk memberikan perhatian ekstra pada siswa-siswa tersebut. Meski demikian, hambatan-hambatan ini tidak mengurangi antusiasme dan efektivitas pelaksanaan program, melainkan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

Indikator Keberhasilan Pengajaran

Indikator keberhasilan pengajaran dalam program ini dapat dilihat dari beberapa aspek utama. Pada motorik kasar, keberhasilan diukur dari seberapa besar siswa dapat mengikuti setiap instruksi yang diberikan dengan baik. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengingat gerakan yang telah diajarkan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dalam hal motorik halus, indikator keberhasilan tampak dari semakin berkembangnya kreativitas siswa, misalnya melalui hasil kolase yang dibuat secara rapi dan penuh warna sesuai imajinasi masing-masing siswa. Begitu pula dalam aktivitas mewarnai, siswa menunjukkan kreativitas tinggi dalam memilih dan menggabungkan warna, sehingga hasil karya mereka mencerminkan peningkatan kemampuan artistik.

Pada aspek fokus, keberhasilan diukur dari kemampuan siswa untuk tetap konsentrasi dan tidak mudah teralihkan selama mengikuti kegiatan. Siswa yang dapat memahami instruksi dengan baik dan merespons setiap gerakan yang berbeda dengan benar menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan fokus mereka. Respon positif dari siswa dan guru juga menjadi indikator keberhasilan program ini. Antusiasme siswa yang tinggi, partisipasi aktif, serta apresiasi dari para guru menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan telah efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan ini memberikan gambaran bahwa pendekatan yang dilakukan tidak hanya relevan tetapi juga layak diterapkan di sekolah lain untuk mendukung pengembangan motorik dan fokus siswa.

Kesimpulan

Hasil pelaksanaan program pengembangan motorik kasar, motorik halus, dan latihan fokus di SD Negeri 030 Kota Bangun terbukti efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan berbasis gerakan tubuh dan aktivitas interaktif, siswa mampu meningkatkan daya ingat mereka terhadap anggota tubuh, mengembangkan kreativitas melalui kolase dan mewarnai, serta meningkatkan kemampuan fokus mereka dalam berbagai situasi. Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari peningkatan kemampuan motorik dan fokus siswa, tetapi juga dari respon positif yang diberikan oleh para guru dan siswa selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, metode pengajaran yang digunakan dapat dijadikan model untuk diterapkan di sekolah lain sebagai upaya mendukung perkembangan holistik siswa. Evaluasi terhadap kendala yang dihadapi selama program ini juga memberikan peluang untuk pengembangan metode yang lebih baik di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- [1] K. Desa, "Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2024)," *Laporan tahun 2024*.
- [2] P. R. dan Hijriati, "Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya," *J. Pendidik. Anak*, vol. 7, no. 1, 2021.
- [3] S. B. Syukur, F. Firmawati, M. Rokhani, and M. N. Amu, "EDUKASI KNOWLEDGE MANAGEMENT TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN," *PREPOTIF J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 2, pp. 3584–3596, 2024.
- [4] F. N. Fitriyani, "Perkembangan Bermain Anak Usia Dini," *As-Sibyan J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 02, pp. 125–140, 2017.
- [5] A. Hanum and R. Rohita, "Kegiatan sentra olah tubuh dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 2, no. 2, pp. 89–101, 2020.
- [6] A. I. Sayd, M. Attubel, and H. Nazarudin, "Implementasi metode total physical response (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah dasar inpres Liliba Kupang," *Bisman-Jurnal Bisnis Manaj.*, vol. 3, no. 01, pp. 17–24, 2018.
- [7] S. R. Khoerunnisa, I. Muqodas, and R. Justicia, "Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 49–58, 2023.
- [8] R. Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))*. Jakad Media Publishing, 2020.